
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PRODUK KREATIF DI SMP AL JANNAH, PONDOK RANGON, JAKARTA TIMUR

Mei Ie¹ dan Atalya Fransiska²

¹Jurusan Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: meii@fe.untar.ac.id

²Jurusan Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

ABSTRACT

Awareness to develop creativity and innovation from a young age has increased. Every child is born with creative potential. Therefore, children need to be guided and directed to develop their creative potential optimally. In an effort to develop creativity through entrepreneurship programs, positive activities that contain creative ideas are needed. One of the positive activities, in this case is SMP Al-Jannah Islamic, Nature, and Science School located in Pondok Rangon, East Jakarta is to hold seminars and entrepreneurship workshops regularly every semester. The procurement of seminars and workshops also shows that the school aims to create diverse learning environment, which increase the self-efficacy of students and provide opportunities for students to develop their potential and abilities. The external target from this PKM is the knowledge transfer about entrepreneurship and creative product creation, which can be applied in Al-Jannah Islamic Junior High School, Nature, and Science School. This PKM activity is also expected to develop the interest of Al-Jannah Islamic, Nature, and Science School junior high school students towards the entrepreneurial profession as one of the professional choices in the future. The method of implementation of activities is to conduct in-depth-interview, study relevant literature, draw up a plan of mentoring activities, implementation of PKM activities, evaluation of activities, as well as the preparation and submission of activity reports. The result of this activity is an increase in students' insights regarding entrepreneurship. From workshop activities, students also gain technical skills regarding the manufacture of creative products in the form of therapeutic scent candles.

Keywords: *entrepreneurship, creativity, entrepreneurship intention*

ABSTRAK

Kesadaran untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi sejak usia muda sudah makin meningkat. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi kreatif. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan potensi kreatifnya tersebut secara optimal. Dalam upaya mengembangkan kreativitas melalui program kewirausahaan, maka diperlukan aktivitas-aktivitas positif yang mengandung ide kreatif. Salah satu kegiatan positif yang diadakan oleh pihak mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini adalah SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School yang berlokasi di Pondok Rangon, Jakarta Timur adalah mengadakan kegiatan seminar dan *workshop* kewirausahaan secara rutin setiap semesternya. Pengadaan kegiatan seminar dan *workshop* ini juga menunjukkan bahwa pihak sekolah bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam, yang dapat meningkatkan efikasi diri para siswa dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri. Target luaran yang akan dihasilkan dari PKM ini adalah berupa transfer pengetahuan mengenai kewirausahaan dan pembuatan produk kreatif, yang dapat diterapkan di SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School. Selain itu, kegiatan PKM ini juga diharapkan mampu mengembangkan minat siswa SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School terhadap profesi wirausaha sebagai salah satu pilihan profesi di masa mendatang. Metode pelaksanaan kegiatan adalah melakukan *in-depth-interview*, studi literatur yang relevan, menyusun rencana kegiatan pendampingan, pelaksanaan kegiatan PKM, evaluasi kegiatan, serta penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan. Hasil kegiatan ini adanya peningkatan wawasan siswa mengenai kewirausahaan. Dari kegiatan *workshop*, para siswa juga mendapatkan keterampilan teknis mengenai pembuatan produk kreatif berupa lilin aroma terapi.

Kata kunci: Kewirausahaan, kreativitas, minat berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang berusaha untuk melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kegiatan kewirausahaan di kalangan masyarakat, terutama pada kaum muda. Hal ini dikarenakan rendahnya minat untuk berusaha pada pemuda Indonesia yang menjadi pemikiran serius untuk beberapa pihak, termasuk didalamnya pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, serta masyarakat (Nurikasari, Bakar & Hariani, 2016). Hal ini sangat disayangkan, karena nyatanya kewirausahaan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun golongan tertentu. Selain itu, kegiatan kewirausahaan juga dinilai dapat membantu untuk mendorong



pertumbuhan ekonomi, yang pada beberapa tahun belakangan ini lebih ditujukan pada pentingnya institusi akademik untuk membantu merangsang pola pikir kewirausahaan bagi para siswanya (Haddad *et al.*, 2021). Selain itu, Rahim & Basir (2019) juga memaparkan bahwa penumbuhkembangan wirausaha secara sosial melalui pendidikan perguruan tinggi untuk kedepannya akan menciptakan sumber daya manusia yang tangguh serta memiliki integritas sosial dalam berpikir juga bertindak, yang pada akhirnya akan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan nilai sosial yang juga tinggi. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan penduduk Indonesia seharusnya bisa untuk lebih ditingkatkan lagi kedepannya, karna kewirausahaan lah nantinya yang akan dapat membantu mengembangkan perekonomian negara.

Dao *et al.* (2021) mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses kreativitas dan inovasi yang potensial untuk dapat menambahkan nilai produk, menciptakan peluang kerja, meningkatkan produktivitas, revitalisasi dan diversifikasi pasar, mengembangkan kesejahteraan sosial, dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara umum, untuk memanfaatkan sumber daya yang bisa terbilang terbatas, seorang wirausahawan akan menggunakan kecerdikannya (Murniati, Sulistyono & Yudiono, 2019). Selain itu, dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang baik adalah dengan menanamkan minat dalam berwirausaha.

Selain kegiatan kewirausahaan, kreativitas juga diperlukan untuk meningkatkan minat berwirausaha. Slamet *et al.* (2018) mendefinisikan kreativitas sebagai proses pemikiran dan pengembangan ide dan cara baru dalam melihat masalah dan peluang, yang pada akhirnya akan memunculkan solusi yang kreatif untuk diterapkan. Pernyataan ini juga didukung oleh Murniati, Sulistyono & Yudiono (2019) yang juga mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang nyata. Dalam hal ini, sikap kreatif dituntut untuk dapat menghadirkan hal yang baru yang dapat dimanfaatkan untuk sumber daya yang ada guna memulai suatu usaha atau bisnis.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas melalui program kewirausahaan, maka diperlukan aktivitas-aktivitas positif yang mengandung ide kreatif. Salah satu kegiatan positif yang diadakan oleh pihak mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini adalah SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School yang berlokasi di Pondok Rangan, Jakarta Timur adalah mengadakan kegiatan seminar dan *workshop* kewirausahaan secara rutin setiap semesternya.

Sekolah SMA Al-Jannah menyadari mengenai pentingnya kegiatan pengenalan kewirausahaan bagi para siswa/i nya. Oleh karena itu, pihak sekolah meminta bantuan dan dukungan dari Tim PKM Untar untuk melakukan seminar dan *workshop* kewirausahaan.

Pihak sekolah menyadari pentingnya menciptakan ekosistem kewirausahaan yang baik di lingkungan sekolah dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha bagi para siswanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Tiba, *et. al.* (2021) yang menyatakan pentingnya ekosistem kewirausahaan. Ekosistem kewirausahaan merupakan pendorong penting dalam pengembangan kewirausahaan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai kewirausahaan kepada para siswa, serta memberikan keterampilan untuk membuat produk kreatif kepada para siswa.

SMP Al-Jannah sebagai salah satu sekolah di Jakarta yang konsisten dalam mengembangkan kewirausahaan bagi para siswanya, terus berupaya mencari narasumber maupun *workshop* yang dapat berguna bagi para siswa. Dengan adanya narasumber, para siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan, misalnya mengenai teknik mengembangkan kreativitas, strategi membangun usaha, bahkan strategi mengelola keuangan bagi bisnis yang dijalankan. Demikian juga dengan *workshop*, yang diharapkan dapat membekali para siswa dengan keterampilan yang praktis dan dapat diimplementasikan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Dengan adanya *workshop* ini, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas para siswa yang nantinya juga akan meningkatkan minat dalam berwirausaha. Hal ini akan sesuai dengan pernyataan dari Murniati, Sulistyono & Yudiono (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas mempunyai pengaruh untuk meningkatkan minat berwirausaha seseorang.

Pengadaan kegiatan seminar dan *workshop* ini juga menunjukkan bahwa pihak sekolah bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam, yang dapat meningkatkan efikasi diri para siswa dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan dalam penelitian Haddad *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya lingkungan yang mendukung kewirausahaan, maka dapat membantu untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Solusi permasalahan yang dihadapi mitra adalah melalui pengadaan kegiatan seminar dan *workshop* berbasis produk kreatif, dengan mengundang tim PKM dari Universitas Tarumanagara sebagai narasumber. Pada kegiatan seminar, para siswa akan dibekali pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan, pengembangan ide bisnis dan juga melakukan simulasi bisnis. Selain itu, para siswa juga akan dibekali dengan keterampilan untuk membuat produk yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan para siswa untuk membuat suatu produk. Kegiatan *workshop* difokuskan pada *workshop* bagian pembuatan lilin aroma terapi.

Terkait dengan kondisi pandemi COVID-19, kegiatan belajar siswa dilakukan secara daring. Hal ini menyebabkan ada siswa yang mengeluhkan rasa bosan, bahkan ada yang merasa stress dengan pembelajaran secara daring akibat kurangnya interaksi siswa dengan guru maupun temannya. Dari kondisi tersebut, Tim PKM Universitas Tarumanagara memperoleh ide untuk mengadakan seminar kewirausahaan dan *workshop* pembuatan produk yang dapat membantu untuk mengurangi tingkat stress, yaitu lilin aroma terapi.

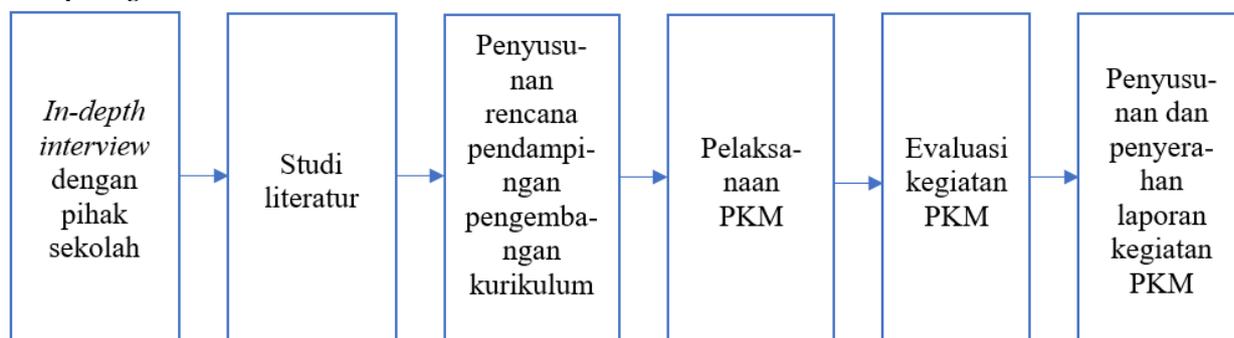
Pembuatan lilin aroma terapi ini juga dipilih karena proses pembuatannya yang mudah dan harga bahan-bahannya cukup terjangkau. Terlebih lagi, lilin aroma terapi juga disukai oleh segala kalangan usia, sehingga prospek usahanya cukup baik dan dapat terus dikembangkan di masa mendatang. Selain itu juga lilin aromaterapi ini bisa juga dijadikan hiasan yang menarik dikarenakan bentuk dan warnanya yang unik dan menarik perhatian anak-anak milenial (Lestari, 2020). Menurut hasil penelitian oleh Utami & Tiandrawibawa (2020) bahwa lilin aromaterapi dapat membantu mengurangi stress pada generasi milenial, sehingga generasi milenial dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, meskipun hidup di lingkungan yang penuh dengan tekanan.

Oleh karena itu, dilakukanlah seminar kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha dan *workshop* dengan produk lilin aromaterapi yang dapat membantu meningkatkan kreativitas juga membantu mengurangi wasa bosan serta stress para siswa SMP Al-Jannah.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam merancang kegiatan ini, Tim PKM Universitas Tarumanagara melakukan beberapa tahapan, diantaranya adalah studi literatur mengenai berbagai bidang ilmu terkait dengan pengembangan kurikulum kewirausahaan di sekolah. Selain melakukan studi literatur, tim juga melakukan *in-depth interview* dengan pihak-pihak penting, baik perwakilan dari pihak sekolah maupun beberapa ahli di bidang pendidikan kewirausahaan, guna mengetahui permasalahan utama yang dapat dibantu pencariannya oleh Tim PKM Universitas Tarumanagara. Bagan yang menggambarkan alur kegiatan PKM Universitas Tarumanagara yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1
Tahap Kegiatan



- 1) Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah melakukan *in-depth-interview*, yang merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara (tim PKM) dengan responden atau orang yang diwawancarai (pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru Bimbingan Karir).
- 2) Tahap kedua adalah melakukan studi literatur yang relevan dari berbagai sumber mengenai topik kewirausahaan, terutama yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga kegiatan akan lebih terfokus untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada.
- 3) Tahap ketiga adalah penyusunan rencana terkait kegiatan seminar dan *workshop*. Dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih tertata dan terkendali. Kegiatan ini meliputi kegiatan pengenalan kewirausahaan dan juga *workshop* pembuatan produk kreatif yaitu lilin aromaterapi.
- 4) Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan direncanakan pada tanggal 21 Juni 2021.
- 5) Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan akan dievaluasi melalui wawancara dengan para pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak dan efektivitas kegiatan yang sudah dilaksanakan.
Tahap keenam adalah penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan. Pada tahap ini, semua kegiatan dan dokumentasi disusun dalam bentuk laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari metode pelaksanaan yang sudah dipaparkan sebelumnya, diperoleh hasil dari *in-depth-interview* bahwa SMP Al-Janah sepakat untuk mengadakan program kewirausahaan yang akan dibantu oleh PKM Universitas Tarumanagara. Selanjutnya, hasil dari penelusuran literatur akan digunakan untuk penyusunan proposal kegiatan. Sedangkan penyusunan rencana kegiatannya akan dilakukan berdasarkan hasil dari tahap pelaksanaan ketiga. Hasil yang didapat adalah,

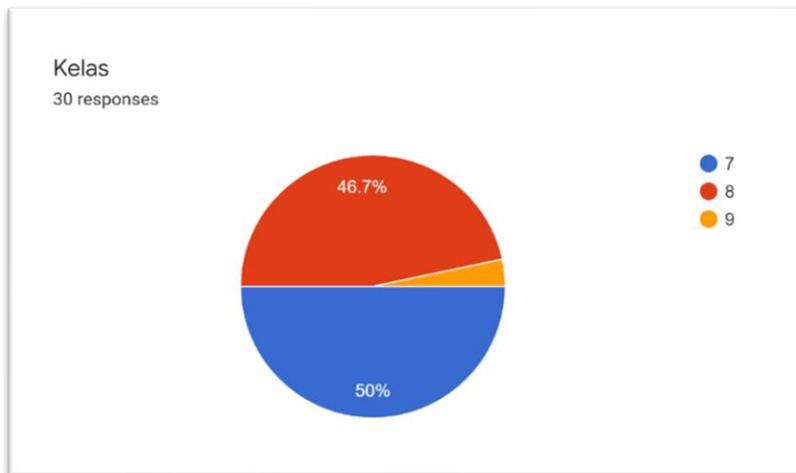
kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk seminar kewirausahaan dan juga *workshop* yang produknya adalah lilin aromaterapi dan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021.

Tahap kelima pelaksanaan adalah melakukan evaluasi pada kegiatan guna mengetahui dampak juga efektivitas dari seminar dan juga *workshop* yang sudah dilakukan. Evaluasi atas kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan googleform kepada para siswa/i. respon terbagi atas profil siswa, evaluasi materi PKM, serta informasi tambahan lainnya. Gambar 2 merupakan penjelasan mengenai hasil evaluasi oleh siswa.

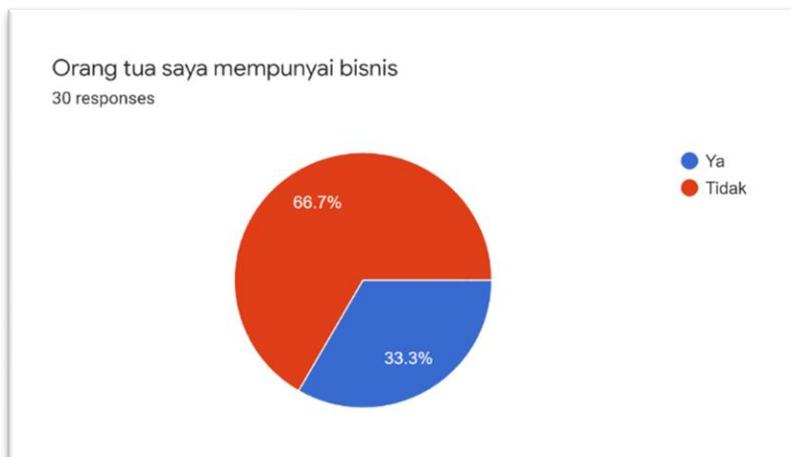
1. Profil siswa

Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa jumlah peserta PKM adalah 30 siswa yang terdiri dari kelas 7 (50%), kelas 8 (46.7%), dan kelas 9 (3.3%). Yang artinya, peserta paling banyak merupakan siswa dari kelas 7. Selain itu, berdasarkan informasi pada Gambar 3, didapat informasi bahwa mayoritas orang tua siswa tidak memiliki bisnis yaitu sebesar 66.7%. Sedangkan 33.3% lainnya merupakan orang tua siswa yang memiliki bisnis.

Gambar 2
Peserta PKM



Gambar 3
Bisnis yang Dimiliki Orang Tua





2. Evaluasi Materi PKM

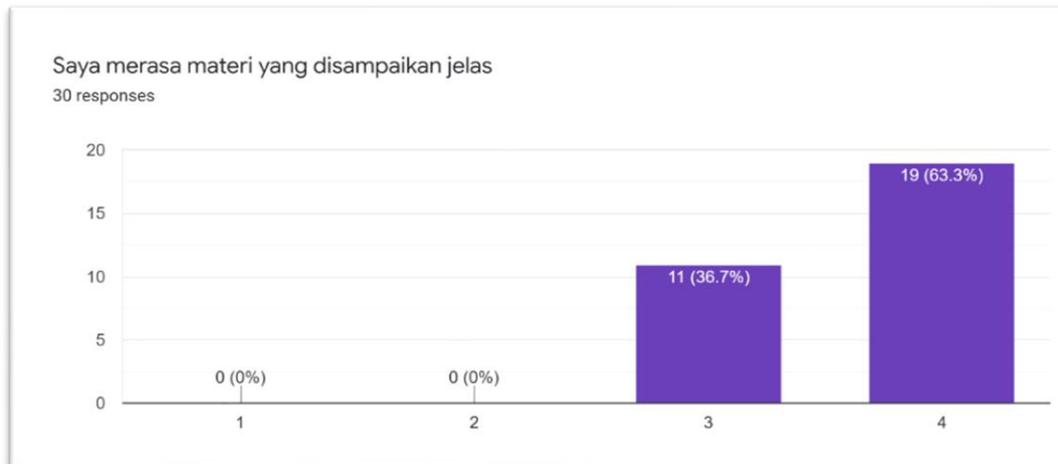
Siswa telah memberikan evaluasi terkait dengan materi yang disampaikan pada kegiatan PKM dalam hal kejelasan materi, manfaat yang dapat diperoleh, juga keterampilan yang didapatkan dan minat dalam berwirausaha.

Pada Gambar 4 mengenai kejelasan penyampaian materi kegiatan PKM, diperoleh hasil bahwa 19 siswa setuju bahwa penyampaian materi kegiatan PKM sudah jelas (63.3%), sedangkan 11 siswa lainnya adalah netral (36.7%), sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas siswa sudah merasa jelas dengan penyampaian materi dari kegiatan PKM.

Pada Gambar 5, diperoleh hasil bahwa 17 siswa setuju jika materi yang disampaikan menarik (56.7%), sedangkan 12 siswa lainnya netral (40%), dan 1 siswa tidak setuju jika materi yang disampaikan menarik (3.3%), sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas siswa merasa materi kegiatan PKM yang disampaikan adalah menarik.

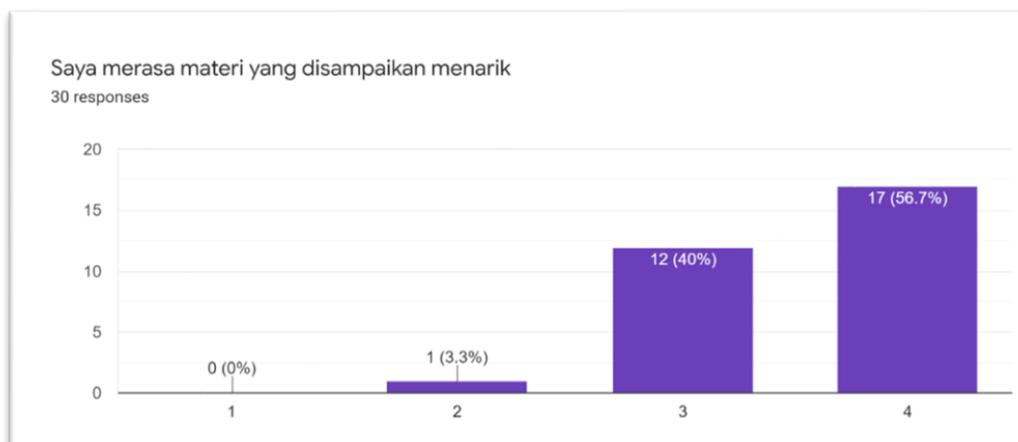
Gambar 4

Kejelasan Penyampaian Materi PKM

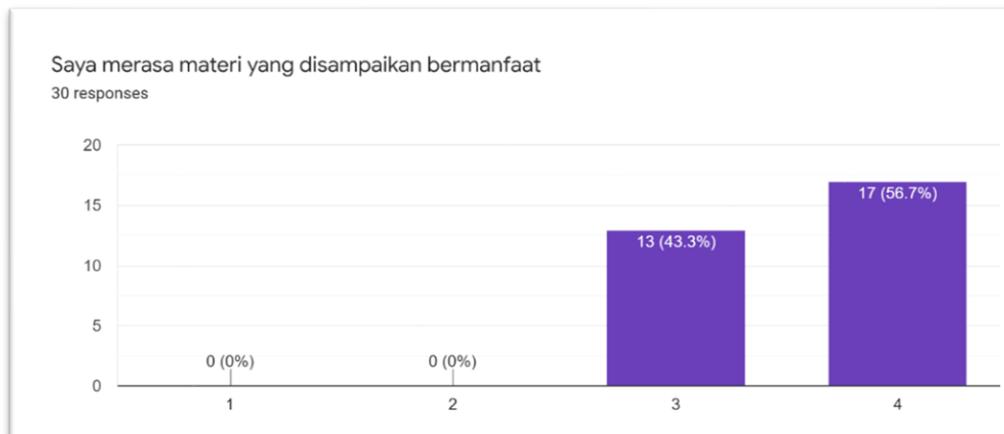


Gambar 5

Kemenaarikan Materi PKM



Gambar 6
Manfaat Kegiatan PKM



Gambar 7
Kemudahan Materi Kegiatan PKM



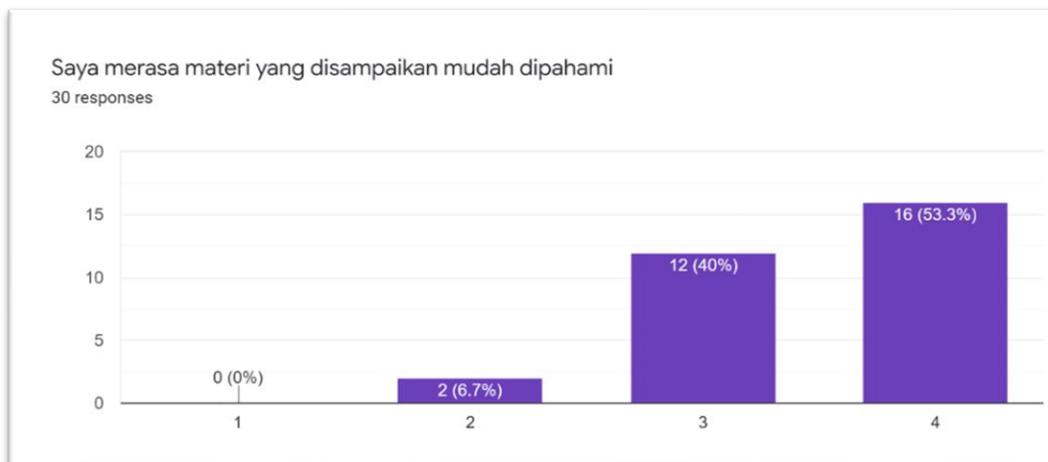
Gambar 6 merupakan hasil evaluasi terkait dengan manfaat yang dirasakan oleh para siswa dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Hasilnya adalah 17 siswa setuju untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan PKM yang telah dilakukan (56.7%), sedangkan 13 lainnya merasa netral (43.3%), sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat dari kegiatan PKM yang telah dilakukan.

Pada Gambar 7, diperoleh hasil dari evaluasi terkait kemudahan materi kegiatan PKM yang telah dilakukan. Hasilnya adalah 20 siswa setuju jika materi dari kegiatan PKM adalah mudah (66.7%), sedangkan 9 siswa lainnya netral (30%), dan 1 siswa tidak setuju jika materi dari kegiatan PKM adalah mudah (3.3%), sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas siswa merasakan kemudahan dari materi kegiatan PKM yang disampaikan.

Pada Gambar 8, diperoleh hasil evaluasi terkait dengan pemahaman setelah mengikuti kegiatan PKM. Hasil yang didapat adalah, 16 siswa setuju bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan PKM mudah dipahami (53.3%), sedangkan 12 siswa lainnya adalah netral (40%), dan 2 siswa tidak setuju bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan PKM mudah dipahami (6.7%), sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas siswa merasakan jika materi yang disampaikan selama kegiatan PKM adalah mudah dipahami.

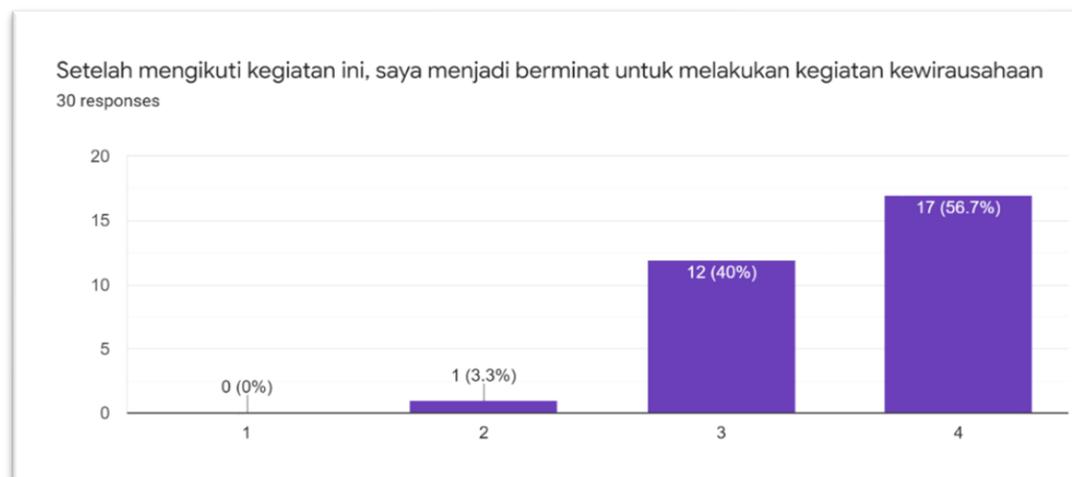
Gambar 8

Pemahaman Setelah Mengikuti Kegiatan PKM



Gambar 9

Minat Berwirausaha Siswa



Pada Gambar 9, diperoleh hasil evaluasi terkait dengan minat berwirausaha. Hasil yang didapat adalah, 17 siswa setuju bahwa minat berwirausaha muncul setelah mengikuti kegiatan PKM (56.7%), sedangkan 12 siswa lainnya adalah netral (40%), dan 1 siswa tidak setuju bahwa minat berwirausaha muncul setelah mengikuti kegiatan PKM (3.3%), sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas siswa merasakan bahwa minat berwirausaha muncul setelah mengikuti kegiatan PKM.

Pada Gambar 10, diperoleh hasil evaluasi terkait dengan minat berwirausaha sebelum mengikuti kegiatan PKM. Hasil yang didapat adalah, 5 siswa setuju untuk sudah memiliki minat berwirausaha (16.7%), sedangkan 5 siswa lainnya adalah netral (16.7%), 17 siswa tidak setuju untuk sudah memiliki minat berwirausaha (56.7%), dan 3 siswa sama sekali tidak setuju untuk sudah memiliki minat berwirausaha (10%), sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan berdampak baik pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya minat berwirausaha para siswa dari yang sebelumnya 5 siswa (16.7%) menjadi 17 siswa (56.7%).

Pada Gambar 11, diperoleh informasi sumber ide usaha para siswa. Hasilnya adalah 66.7% sumber ide usaha berasal dari tren di media sosial dan 23.3% berasal dari orang tua., sehingga dapat diartikan bahwa sumber ide usaha kebanyakan diperoleh oleh siswa dari tren di media sosial.

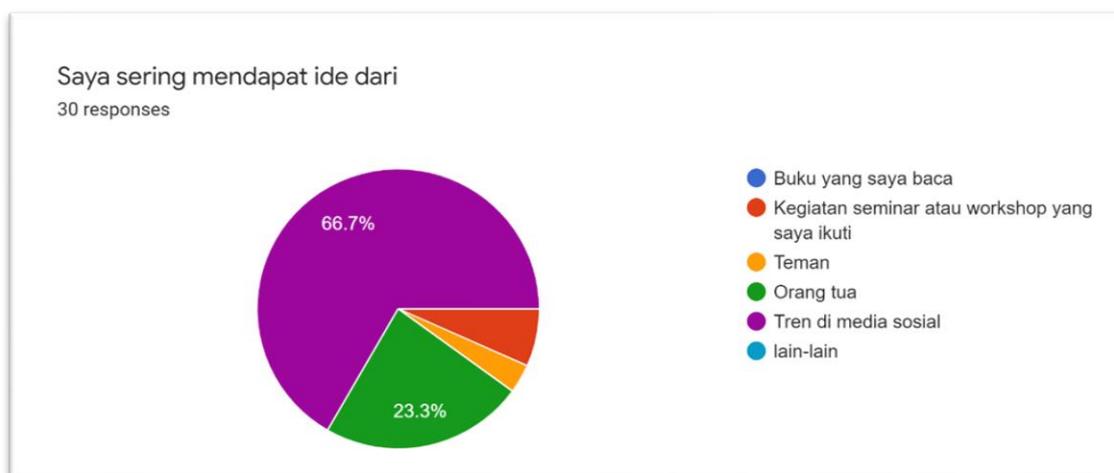
Gambar 10

Minat Berwirausaha Siswa Sebelum Mengikuti Kegiatan



Gambar 11

Sumber Ide Usaha



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan PKM yang telah dilakukan pada SMP Al-Janah, para siswa dapat lebih menambah wawasan terkait dengan kewirausahaan. Selain itu, dengan adanya *workshop* sebagai salah satu kegiatan dalam PKM, dapat membantu meningkatkan kreativitas para siswa dalam berwirausaha. Hasil dari kegiatan PKM inipun juga baik. Dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilakukan, bahwa ada peningkatan minat berwirausaha para siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil dan berdampak baik bagi para siswa.

Untuk masa yang akan datang, kegiatan PKM dapat dilakukan dengan metode yang berbeda dan dengan metode yang lebih luas, terlebih saat pandemi sudah mereda. Informasi dan juga pengetahuan yang akan dibagikan haruslah lebih luas dan baik kualitasnya serta diperlukan adanya pendampingan.



REFERENSI

- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L.S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/1394>
- Haddad, G., Haddad, G., Nagpal, G. (2021). Can students' perception of the diverse learning environment affect their intentions toward entrepreneurship?. *Journal of Innovation & Knowledge*, 6, 167–176. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.04.002>
- Murniati, M., Sulistyono, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3908>
- Dao, T. K., Bui, A.T., Doan, T.T.T., Dao, N.T., Le, H.H., Le, T. T. H. (2021). Impact of academic majors on entrepreneurial intentions of Vietnamese students: An extension of the theory of planned behavior. *Heliyon*, 7, e06381. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06381>
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K. & Ie, M. (2018). *Dasar-dasar kewirausahaan: teori dan praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tiba, S., van Rijnsoever, F. J., Hekkert, M. P. (2021). Sustainability startups and where to find them: Investigating the share of sustainability startups across entrepreneurial ecosystems and the causal drivers of differences. *Journal of Cleaner Production*, 306, 127054. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127054>
- Rahim, A. R., Basir, B. (2019). Peran kewirausahaan dalam membangun ketahanan ekonomi bangsa. *Jurnal Economic Resources*, 2(1), 34-39. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JER>
- Lestari, E. V. 2020. *Lilin aromaterapi: jenis, manfaat dan cara membuat*. URL: <https://www.cekaja.com/info/lilin-aromaterapi>. Diakses tanggal 8 Juni 2021.
- Utami, G. A. P. J. & Tjandrawibawa, P. 2020. *Peran aromaterapi melalui Media Lilin sebagai sarana untuk mengurangi stres pada generasi milenial*. URL: <https://www.uc.ac.id/envisi/wp-content/uploads/publikasi/ENVISIVCD-2020-P188-Gusti%20Ayu%20Putu%20Jyoti%20Prema%20Utami,%20Paulina%20Tjandrawibawa-Peran%20Aroma%20Terapi%20Melalui%20Media%20Lilin%20Sebagai%20Sarana%20Untuk%20Mengurangi%20Stres%20Pada%20Generasi%20Milenial.pdf>.